

Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembuatan dan Pementasan Wayang Kertas

Annisa Nurhaliza¹, Siti Pupu Fauziah²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Juli 2021: 183-192

DOI: 10.30997/ejpm.v2i2.4393

Article History

Submission: 10-06-2021

Revised: 27-06-2021

Accepted: 20-07-2021

Published: 31-07-2021

Kata Kunci:

Karakter cinta tanah air, PAUD,
Pementasan Wayang Kertas

Keywords:

Character of love for the homeland,
early childhood education
programs, paper puppet show

Korespondensi:

annisa nurhaliza

annisanurhaliza1608@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di sekolah siswa belajar sambil bermain dengan bantuan dari guru dan menggunakan bahan ajar modul dengan berbagai tema yang disediakan oleh pemerintah. Pembelajaran pada anak usia dini harus didukung dengan pendidikan karakter yang melekat pada diri anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka membantu anak usia dini untuk memperoleh pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya harus ditunjang dengan media yang menarik agar anak-anak lebih interaktif dalam proses belajar. Kegiatan ini memiliki target agar anak-anak senang mengikuti pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan dikemas secara menarik. Metode dari kegiatan ini menggunakan metode Demonstrasi yang memfokuskan pada pembuatan dan pementasan media wayang kertas secara bersama-sama. Tahapan kegiatan ini dimulai dari penentuan ide yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini yaitu anak-anak menjadi lebih interaktif dalam pembelajaran, dan dapat menanamkan rasa cinta akan budaya bangsa.

Fostering Love for the Motherland Character in Early Childhood Education Through Making and Performing Puppet Papers

Early Childhood Education (PAUD) is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth



and development so that children have readiness to enter further education. At school, students learn while playing with the help of the teacher and use module teaching materials with various themes provided by the government. Learning in early childhood should be supported by character education inherent in early childhood. This Real Work Lecture activity is a form of community service in order to help early childhood to obtain education. In the implementation of learning, of course, it must be supported by interesting media so that children are more interactive in the learning process. This activity has a target so that children enjoy learning so that the message conveyed is packaged in an attractive way. The method of this activity uses the Demonstration method which focuses on making and staging paper puppet media together. The stages of this activity start from determining ideas that are in accordance with learning needs, making learning media, using learning media, and the results after learning media are used. The result of this activity is that children become more interactive in learning, and can instill a sense of love for the nation's culture

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berbeda pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya (Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia 2003). Itu artinya, periode ini merupakan periode yang kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa,

sosioemosional, dan spiritual. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh setiap anak, dan usia dini merupakan usia emas yang harus mulai diberikan pendidikan secara baik dan benar.

Dalam memberikan pendidikan tentunya harus ditunjang oleh peran guru yang kompeten pada bidangnya, sehingga bisa mendidik anak dengan cara yang menarik tetapi edukatif. Salah satu hal yang membuat menarik adalah dengan pembuatan media pembelajaran untuk anak-anak sehingga anak-anak lebih senang dan semangat untuk belajar (Christianna, A., & Petra, U. K. 2013).



Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting (Eliyawati, 2010) artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampaian pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Menyikapi hal tersebut, maka perlunya media untuk pendidikan karakter pada anak usia dini, pendidikan karakter menurut Pattaro (2016:11) merupakan sesuatu hal yang dianggap memainkan peran penting dalam pembangunan identitas anak dan dapat menjadi sarana yang relevan untuk membangun generasi muda melalui sosialisasi pendidikan karakter. Pandangan Pattaro tersebut menjadi penguat bahwa karakter dapat senjata kuat dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ke depan, salah satunya yakni Indonesia yang mau atau tidak akan terkena imbas dari persaingan global revolusi industri 4.0. Sejalan dengan Pattaro, Kristjansson (2012:3) memandang bahwa efektivitas program pendidikan karakter dapat menjadi kunci untuk membina generasi muda yang dapat mengatasi konflik, berfikir kritis, peduli terhadap orang lain dan bersaing secara global. Sejalan dengan hal tersebut, maka pentingnya menanamkan karakter yang baik pada anak usia dini, Salah satunya yaitu menerapkan karakter cinta tanah air agar anak-anak lebih mengenal warisan budaya negara sendiri.



Dalam pengabdian ini, nilai karakter yang akan distimulasi pada anak usia dini adalah nilai karakter Cinta Tanah Air, hal ini karena nilai cinta tanah air menjadi salah satu nilai yang dapat dan penting untuk dikenalkan sejak dini. karena begitu banyak keberagaman di Indonesia, apabila seseorang tidak memiliki nilai karakter cinta tanah air, maka begitu banyak masalah akan muncul karena keberagaman itu, seperti permasalahan persatuan yang dapat menyebabkan perkelahian antar ras, banyaknya budaya asing yang masuk tanpa tersaring, dan lain nya. Hal tersebut akan dapat memecah persatuan Indonesia, untuk itu nilai karakter cinta tanah air perlu dikenalkan, salah satunya melalui pembuatan dan pementasan media wayang kertas yang dilaksanakan oleh PAUD Nuri Ciparay.

Media wayang merupakan salah satu warisan budaya dunia dari Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2008. Ruli Nasrullah (2014: 21) mengatakan bahwa wayang merupakan media pendidikan asli Indonesia. Pada zaman

dahulu, fungsi wayang adalah sebagai alat dakwah dan sebagai alat pendidikan (Alit Widiastuti, 1985: 7). Wayang sering diartikan sebagai bayangan atau samar- samar yang bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang (Sri Mulyono, 1979:3). Wayang kadang diartikan sebagai tiruan orang, benda bernyawa, dan benda lainnya yang terbuat dari pahatan kulit binatang, kayu, kertas, dan rumput yang digunakan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang diperankan dalang (Sadiman, Arief S. 1993).

Kelebihan media wayang dalam pembelajaran yaitu: mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita, efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira, penggunaan wayang yang sesuai langsung mengenai sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide, media yang mudah dibuat, murah, dan praktik, bentuknya unik dan menarik, dan mudah penggunaannya, mengasah kreativitas guru.



METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode Demonstrasi. Merupakan suatu metode pembelajaran yang dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Roestiyah (dalam Huda 2013: 231-232). Demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah 2008). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Muhibbin Syah mengungkapkan adanya faktor asumsi psikologis yang

melatarbelakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing dan experiencing*) apa-apa yang dipelajari. Ns. Roymond Simamora menambahkan perihal manfaat psikologis metode demonstrasi bahwa: 1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan; 2) Proses belajar peserta didik terarah pada materi yang sedang dipelajari; 3) Pengalaman dan kesan sehingga hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik (Suhaenah, A.S. 1998). Dengan kata lain, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa mengamati tahapan yang akan dikerjakannya dalam melakukan sebuah proses atau keterampilan.

Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Nuri yang beralamat di Kampung Ciparay, Desa Ciparay, Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. PAUD Nuri ini memiliki siswa sebanyak 47 orang yang dibina oleh 3 orang guru, yang memiliki tugas untuk membimbing, mengajarkan, dan mendidik anak dengan baik dan benar. Dalam masa pandemi ini kegiatan belajar di PAUD



Nuri diadakan secara tatap muka langsung, dengan membagi menjadi 3 kelompok belajar di tempat yang berbeda dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Sedangkan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Observasi lapangan
2. Koordinasi dengan pemerintah setempat
3. Pelaksanaan program
4. Evaluasi.

Pelaksanaan program pengabdian ini difokuskan kepada pembuatan dan pementasan media pembelajaran kepada anak usia dini, dan juga peningkatan keterampilan guru. Cara yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini adalah dengan membuat media wayang kertas secara bersama-sama dan mementaskannya secara bersama-sama, tema cerita wayang yang di ambil adalah mengenang jasa para pahlawan dalam kemerdekaan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah program pengabdian masyarakat dalam pengembangan

media pembajaran untuk anak usia dini adalah :

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Nuri Desa Ciparay sebagai obyek sasaran.

2. Koordinasi dengan pemerintah setempat

Dilakukan terhadap kepala Desa Ciparay untuk meminta perizinan dalam program pelaksanaan kegiatan ini, dan juga terhadap kepala sekolah PAUD Nuri untuk menentukan kesepakatan dalam penerapan penggunaan media pembelajaran wayang kertas dan juga meminta arahan dalam pembuatan dan pementasan media wayang kertas.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program yaitu berupa pembuatan media wayang kertas dengan cara memotong, menempel, dan mewarnai gambar yang telah disediakan. Setelah itu setiap siswa akan mementaskan wayang sesuai perannya masing-masing.



4. Evaluasi kegiatan

Mengevaluasi perkembangan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Nuri Ciparay serta memberikan saran dalam pengembangan media sesuai dengan kebutuhan.

Obervasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi situasi dan kondisi lapangan yang diperoleh, PAUD Nuri Ciparay adalah salah satu dari 5 PAUD yang ada di Desa Ciparay, Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. PAUD Nuri Ciparay tercatat memiliki 3 tenaga pendidik. Gedung Paud Nuri terletak di samping kantor Desa Ciparay. Selanjutnya mengenai kondisi pembelajaran di kelas yaitu, guru tidak pernah menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar kaku, monoton, bahkan membuat anak menjadi jenuh.

Koordinasi dengan Pemerintah Setempat

Kegiatan koordinasi dilaksanakan bersama dengan Bapak Kepala Desa Ciparay dan juga Kepala Sekolah PAUD Nuri Ciparay.

Hasil dari kegiatan ini yaitu bahwa PAUD Nuri harus lebih unggul dan maju dalam memfasilitasi pendidikan bagi anak usia dini, karena usianya yang sangat penting untuk mengenal kegiatan pembelajaran sebelum memasuki bangku sekolah. Hal itu juga harus didukung oleh beberapa faktor yakni : 1). Membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pada bidangnya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik 2). Pemerintah setempat harus membantu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran 3). Dukungan orang tua untuk terus meningkatkan semangat belajar kepada anak-anak.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program, berupa demonstrasi tentang penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini, membuat media pembelajaran yang cocok diterapkan pada anak usia dini, kompetensi guru dalam meningkatkan keterampilan pembuatan media pembelajaran, dan pelaksanaan



media pembelajaran yang sudah dibuat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui 2 tahap yaitu :

1. Pembuatan media wayang kertas oleh seluruh siswa PAUD Nuri Ciparay

Merupakan kegiatan pembuatan wayang krtas yang terdiri dari 1) Memotong gambar yang telah disediakan dengan tema mengenang jasa para pahlawan 2) Menempelkan gambar yang sudah dipotong di atas kardus, lalu dipotong kembali sesuai pola gambar 3) Mewarnai gambar yang sudah dipotong dengan kardus.

2. Pementasan wayang kertas

Kegiatan ini adalah bentuk dari demonstrasi wayang yang sudah dibuat, setiap anak akan mementaskan sesuai dengan karakter pada gambar yang sudah dibuat oleh masing-masing. Kegiatan pementasan ini berlangsung dengan interaktif dan sangat menarik. Tema yang diangkat dalam pementasan ini adalah "Mengenang Jasa Para

Pahlawan dalam Kemerdekaan Republik Indonesia."

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memberikan saran dalam pengembangan media pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan keseluruhan tahapan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa setelah belajar menggunakan media anak-anak lebih interaktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan keterampilannya dalam bekerja sama. Anak-anak dapat menerima pesan dalam pembelajaran dengan menarik sekaligus dapat menanamkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satu program yang dilakukan adalah dengan mengajar lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dalam proses mengajar anak usia dini tentunya tidak mudah, dibutuhkan kesabaran yang tinggi, dan juga kompetensi guru yang mendukung. Dalam hal ini saya mencoba untuk menerapkan hal baru



yaitu dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak sekaligus memberikan peningkatan kreatifitas guru, media pembelajaran yang diterapkan yaitu media wayang kertas sebagai salah satu warisan budaya bangsa. Metode yang digunakan dari kegiatan ini yaitu Metode Demonstrasi, dimana penyajian media dilakukan secara bersama-sama dengan mementaskan hasil dari wayang kertas yang dibuat secara besama dengan siswa PAUD Nuri Ciparay.

Metode ini juga menggunakan biaya yang sangat minim sehingga bisa dilaksanakan oleh guru dengan mudah. Harapan saya, penggunaan media pembelajaran ini dapat memberikan semangat belajar yang terus menerus untuk anak-anak sebagai generasi emas bangsa, dan juga dapat memupuk karakter cinta tanah air sebagai wujud pengabdian kepada negara tercinta Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program mengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini merupakan bagian dari program Pengabdian

Kepada Masyarakat yang dilaksanakan mulai tanggal 29 Juli sampai dengan 29 Agustus 2020. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ciparay yang telah memberikan ruang untuk saya menerapkan ilmu teoritis di kampus pada kehidupan nyata di masyarakat. Ucapan terima kasih untuk seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program ini, tak terkecuali Universitas Djuanda Bogor dan PAUD Nuri yang telah memberikan fasilitas baik materil maupun non-materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianna, A., & Petra, U. K. (2013). PELATIHAN PERANCANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBASIS BAHAN BEKAS UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SE-SIWALANKERTO SURABAYA. 1(1), 7-13.
- Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003). Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2002). Acuan Menu Pembelajaran pada Taman Penitipan Anak. Jakarta: Direktorat Pendidik- an Anak Usia Dini Ditjen PLSP. Depdiknas
- Eliyawati, H. C., Pd, M., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2010). BAHAN AJAR.



- Sadiman, Arief S. (1993). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N., Rivai, A(1997). Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru
- Sudjana., N., Rivai, A(1997). Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru
- Sudono, Anggani. (1995). Alat Permainan dan Sumber Belajar TK. Jakarta : Depdiknas.
- Suhaenah, A.S. (1998). Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdiknas.
- Zaman, B., Hernawan, A.H. dan Eliyawati, C. (2005). Media dan Sumber Belajar TK. Modul Universitas Terbuka. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

